



Penggunaan Media *Salt Tray* Berbasis *Montessori* Dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 46 Banda Aceh

Ria Agustina Sinaga¹, M. Yamin², Mislinawati³
PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala
agusstinaria67@gmail.com

Abstract (English)

Beginning writing learning in grade I looks not very interesting because so far the teacher only uses media in the form of textbooks which are usually readily available, this has caused many students to have not mastered initial writing skills. This is due to the lack of use of media that stimulates students' interest in learning to write the beginning. The formulation of the problem raised in this study is how to use Montessori-based Salt Tray media in learning to write beginning in grade I students at SDN 46 Banda Aceh. This study aims to describe the use of Montessori-based Salt Tray media in learning to write beginning in grade I students of SDN 46 Banda Aceh. This study uses a descriptive qualitative research method. The subjects in this study were class I teachers as homeroom teachers at the school. The data collection techniques through observation and interviews. The data collected in this study were teacher and student observation sheets and interviews with a total of 11 questions. Then the data were analyzed with 3 stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of learning to write beginning using Montessori-based Salt Tray media for class I students at SDN 46 Banda Aceh went very well, and had integrated it with Montessori principles. The existence of Montessori-based Salt Tray media has helped teachers convey material, and students are also enthusiastic about learning while playing, and are more focused on the material being taught.

Abstrak (Indonesia)

Pembelajaran menulis permulaan di kelas I terlihat tidak begitu menarik karena selama ini guru hanya menggunakan media berupa buku teks yang biasanya sudah tersedia, hal tersebut menyebabkan banyak siswa yang belum menguasai keterampilan menulis permulaan. Kurangnya penggunaan media yang merangsang minat siswa dalam pembelajaran menulis permulaan menjadi alasan hal tersebut terjadi. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media *Salt Tray* berbasis *Montessori* dalam pembelajaran menulis permulaan pada siswa kelas I SDN 46 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media *Salt Tray* berbasis *Montessori* dalam pembelajaran menulis permulaan pada siswa kelas I SDN 46 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas I selaku guru wali kelas di sekolah tersebut. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan wawancara dengan jumlah 11 pertanyaan. Kemudian data dianalisis dengan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media *Salt Tray* berbasis *Montessori* pada siswa kelas I SDN 46 Banda Aceh tergolong sangat baik, dan penerapan media *Salt Tray* berbasis *Montessori* dalam pembelajaran menulis permulaan pada siswa kelas I SDN 46 Banda Aceh

Article History

Received: June 22, 2023
Reviewed: Aug 4, 2023
Published: Aug 20, 2023

Key Words

*Montessori Based
Salt Tray Media,
Beginning Writing.*

Kata Kunci

*Media Salt Tray Berbasis
Montessori, Menulis
Permulaan.*



sudah diterapkan guru dengan baik, dan sudah memadukan dengan prinsip-prinsip *Montessori*.

How to Cite: Sinaga, A.S., Yamin, M., Mislinawati. (2023). Penggunaan Media Salt Tray Berbasis Montessori Dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 46 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, vol . 8 (4).

Pendahuluan

Pendidikan adalah hal sangat penting bagi manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki, dari kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui lingkup formal dan informal. Menurut Junaidi (2019) Pendidikan akan selalu berubah tatanannya dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan IPTEK, karena pendidikan ditujukan untuk menyiapkan peserta didik dalam rangka menghadapi hidup dan kehidupannya di masa kini dan masa datang. Dari kutipan tersebut maka mutu pendidikan harus terus ditingkatkan agar peserta didik dapat merasakan pendidikan yang lebih berarti sejak dini.

Anak usia dini adalah anak pada rentang usia 0-8 tahun (*golden age*). Pada masa ini anak sedang mengalami suatu proses perkembangan pesat untuk menjalani fase kehidupan selanjutnya. Setiap informasi akan diserap oleh anak dan akan menjadi dasar terbentuknya karakter, kepribadian, serta kemampuan baik kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, agama, dan moral. Pada fase ini pula berlangsung kematangan fungsi dan psikis yang siap memberi respon pada stimulasi-stimulasi yang muncul dari lingkungan sekitarnya, karena itu sangat penting bagi perkembangan anak.

Menurut Yusuf (2017) Bahasa ialah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Disini meliputi segala cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, misalnya dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan ataupun dengan mimik muka.

Rafli dan Lustyantie (2016) mengemukakan Bahasa memiliki empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan proses yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan literasi anak dan termasuk suatu aktivitas yang memiliki hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tertulis. Terutama aktivitas menulis, beberapa siswa kesulitan untuk menulis huruf atau abjad bahkan terdapat beberapa siswa yang tidak mengenali huruf tersebut. Pada anak usia dini, dalam aktivitas menulis tidak langsung menuliskan suatu kalimat, tetapi dimulai dari coretan-coretan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 46 Banda Aceh, dalam pembelajaran kemampuan menulis permulaan di kelas I masih banyak siswa yang belum mencapai standar pendidikan sesuai dengan usianya. Seperti ketika siswa memegang pensil siswa masih merasa kesulitan dan belum terlihat bentuk huruf apa yang dituliskan dan menunjukkan hasil goresan siswa masih belum sempurna, misalnya hasil tulisan siswa bergelombang (*garis*

kurang tegas), mengambang (hasil kurang tebal), bahkan goresan siswa belum berbentuk (tidak menyerupai huruf yang diharapkan). Fakta ini mengisyaratkan bahwa kemampuan siswa mengkonsentrasikan jari-jemarinya untuk melakukan kegiatan menulis belum dikembangkan secara optimal. Disebabkan kurang dalam menstimulasi aspek motorik halus siswa.

Untuk tercapainya sebuah pembelajaran maka pembelajaran harus terlaksana dengan baik pula. Dalam proses pembelajaran, guru seharusnya melakukan aktivitas belajar dan menstimulasi anak untuk mengembangkannya melalui kegiatan belajar sambil bermain. Upaya guru dalam melakukan aktivitas pada pengembangan keterampilan menulis tersebut dapat dilakukan dengan membuat suatu program layanan bimbingan. Kondisi ini disebabkan anak sedang dalam masa ideal. Demi tercapainya hal tersebut maka diperlukan media yang tepat guna dan metode yang menarik bagi anak, agar keaksaraan awal sesuai dengan fase usia perkembangannya.

Oleh karena itu diperlukan juga metode yang interaktif, bervariasi, dan sistematis yang mampu mempersiapkan keterampilan anak dalam menjalani kehidupan. Menurut Montessori (dalam Paramita, 2017) Anak ialah sebagai sumber pengetahuan. Semua alat indra anak distimulus agar menemukan perkembangan anak. *Montessori* merupakan salah satu metode yang memenuhi kebutuhan anak dengan cara memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih material yang ingin mereka eksplorasi.

Media pembelajaran yang dirasa cukup berpengaruh untuk merangsang kemampuan menulis anak usia 4-7 tahun salah satunya yaitu media *Salt Tray*. Media pembelajaran *Salt Tray* merupakan salah satu media pembelajaran pengganti buku tulis kotak atau LKA (Lembar Kerja Anak). Media pembelajaran *Salt Tray* dapat digunakan untuk meningkatkan aspek motorik halus untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa. Media pembelajaran *Salt Tray* digunakan dengan cara menulis huruf di atas wadah yang berjenis garam halus yang aman digunakan oleh anak sehingga siswa dapat berlatih menulis dengan jari-jemarinya.

Media *Salt Tray* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Media *Salt Tray* terbuat dari baki atau nampan yang di atasnya ditaburi dengan garam putih halus fungsinya adalah untuk tempat menulis anak (Viona, 2018). Media *Salt Tray* ini merupakan pengaplikasian dari metode *Montessori* yaitu menggunakan kerja sama antara indra penglihatan, pendengaran, dan peraba.

Penggunaan media *Salt Tray* ini didukung oleh *Sandpaper*, *Sandpaper* adalah kartu huruf yang terbuat dari kertas ampelas guna untuk memberi contoh huruf dan simbol kepada anak. *Sandpaper* merupakan alat peraga edukatif dengan bahan dari kertas ampelas yang tujuannya untuk membentuk huruf abjad serta simbol. Menurut Paramita (2022) Anak-anak harus menyentuh dan menelusuri huruf-huruf alfabet itu seolah-olah mereka sedang menuliskannya. Media *Salt Tray* ini adalah salah satu bentuk implementasi dari metode *Montessori* yakni adanya kerjasama antara indra penglihatan, indra peraba serta pendengaran (Viona, 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan media *Salt Tray* berbasis *Montessori* dalam pembelajaran menulis permulaan pada siswa kelas I SDN 46 Banda Aceh.

Literatur Review

Montessori

Montessori mendefinisikan pendidikan sebagai sebuah proses dinamis dimana anak-anak berkembang menurut ketentuan-ketentuan dalam kehidupan mereka, dengan kerja sukarela ketika ditempatkan dalam sebuah lingkungan yang disiapkan untuk memberi mereka kebebasan dalam ekspresi diri. Paramita (2022) mengatakan bahwa Kecerdasan anak-anaklah yang bekerja dan mengantarkan mereka pada hasil akhir yang benar. pada titik ini, dimulailah proses otodidak. Anak-anak menurut *Montessori*, secara alamiah dan secara energik berusaha untuk mencapai kemandirian fungsional yang merangsang anak menuju aktivitas diri untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut dan kemandirian yang lebih besar.

Sekolah dalam pendidikan *Montessori* merupakan sebuah lingkungan yang dipersiapkan dimana anak mampu untuk berkembang secara bebas sesuai kecepatan mereka sendiri, memungkinkan anak-anak, melalui kegiatan dengan bahan pelajaran yang bersifat mengoreksi diri, melatih dan mengembangkan indra-indra serta pemikiran mereka dengan menggunakan prinsip-prinsip dalam *Montessori* tentang kebebasan dari para siswa dalam manifestasi spontan mereka dan kebebasan dalam beraktivitas.

Gutek (2013) mengemukakan bahwa Aktivitas anak dipandu oleh seorang direktis yang memiliki peran sebagai pemandu proses pembelajaran anak tanpa melakukan campur tangan. Terdapat delapan prinsip dalam Pendidikan *Montessori* yang diungkapkan oleh Lillard (2005: 29-33), kedelapan prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Pergerakan dan pemikiran yang berkaitan erat, dan pergerakan dapat meningkatkan pemikiran dan pembelajaran,
- 2) Kebebasan dalam memilih dan memberikan kontrol diri,
- 3) Ketertarikan belajar. Anak dapat belajar dengan lebih baik apabila mereka tertarik pada apa yang mereka pelajari,
- 4) Menghindari penghargaan ekstrinsik,
- 5) Pembelajaran kolaboratif antar teman sebaya,
- 6) Pembelajaran dalam konteks akan lebih mendalam dan lebih memperkaya daripada pembelajaran abstrak,
- 7) Pentingnya interaksi guru terhadap anak,
- 8) Keteraturan lingkungan dan pikiran yang bermanfaat bagi anak.

Berdasarkan pemaparan tersebut disimpulkan bahwasannya metode *Montessori* adalah metode yang lebih menekankan pada kebebasan, kemandirian, yang melatih dan mengembangkan indra-indra dan pemikiran anak dengan menggunakan prinsip-prinsip *Montessori*.

Media Salt Tray

Media Salt Tray dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. *Media Salt Tray* terbuat dari baki atau nampan yang di atasnya ditaburi dengan garam putih halus fungsinya adalah untuk tempat menulis anak (Viona, 2018:3).

Menurut Cohen dalam jurnal ilmiah yang berjudul Rendam Air Garam Sebagai Media mempercepat Penyembuhan Lesi Scabies yakni garam memiliki kandungan Natrium Klorida (NaCl) yang diketahui dapat mempercepat penyembuhan luka pada jaringan kulit manusia. Sehingga untuk melakukan kegiatan menggunakan media *Salt Tray* tidak berbahaya untuk anak (Khotimah, 2017:6). Garam juga merupakan alat eksperimental yang mengasyikkan ketika digunakan untuk belajar menulis permulaan karena mempunyai tekstur yang lembut. Dapat disimpulkan bahwa belajar menulis dengan garam merupakan salah satu cara yang mengasyikkan untuk melatih motorik halus serta menggabungkan kegiatan meniru tulisan secara bersamaan.

Penggunaan media *Salt Tray* ini didukung oleh *Sandpaper*, *Sandpaper* adalah kartu huruf yang terbuat dari kertas ampelas guna untuk memberi contoh huruf dan simbol kepada anak. *Sandpaper* merupakan alat peraga edukatif dengan bahan dari kertas ampelas yang tujuannya untuk membentuk huruf abjad serta simbol. Menurut Paramita (2022), anak-anak harus menyentuh dan menelusuri huruf-huruf alfabet itu seolah-olah mereka sedang menuliskannya.

Media *Salt Tray* ini adalah salah satu dari bentuk implementasi dari metode *Montessori* yakni adanya kerjasama antara indra penglihatan, indra peraba serta pendengaran (Viona, 2018:3). Menurut Sujiono (2009), potensi yang wajib menjadi prioritas anak yakni pengembangan *auditory*, *Visual*, dan *Memory* (AVM). Pada media *Salt Tray* konsep *Memory* terlihat ketika anak menggunakan media serta melatih ingatan saat menirukan huruf dan angka. Konsep *Visual* terlihat ketika anak melihat kartu huruf atau *Sandpaper* serta tulisan yang ia tirukan. Sedangkan konsep *Auditory* anak, yakni melalui kegiatan mendengar serta menirukan huruf vokal saat pengamatan atau pembelajaran berlangsung.

Menulis Permulaan

Menulis diartikan sebagai suatu kegiatan kompleks yang melibatkan gerakan jari, tangan, lengan, dan mata secara integral. Pembelajaran menulis terbagi menjadi dua, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Dalam pembelajaran menulis permulaan, siswa juga dilatih untuk menguasai motorik halus agar dapat meningkatkan kemampuan menulisnya

Kegiatan menulis permulaan salah satunya berpengaruh kepada keahlian berbahasa anak. Melalui menulis anak mampu mengutarakan ide atau memecahkan suatu masalah dan berinteraksi dengan orang lain secara tidak langsung. Kompetensi menulis pada kelas awal dalam kurikulum 2013 dimuat dalam beberapa kompetensi dasar, diantaranya sikap menulis yang benar (memegang dan menggunakan alat tulis), menjiplak atau meniru dan menebalkan, menyalin, menulis permulaan, menulis beberapa kalimat dengan huruf sambung, menulis kalimat yang didiktekan oleh guru (Halimah, 2014). Menulis permulaan ialah sesuatu yang harus digali dalam perkembangan bahasa anak, hal tersebut disebabkan agar anak dapat berkomunikasi secara tulis.

Menulis permulaan adalah aktivitas yang kompleks dengan memanfaatkan beberapa bagian anggota tubuh seperti jari-jemari, tangan, lengan serta dikoordinasikan oleh mata. Menulis

permulaan adalah aktivitas yang diperlukannya sebuah stimulasi sehingga menulis bagi anak bukan hanya sekedar coretan atau gambaran tanpa makna. Dengan menulis, akan memberikan wadah dalam meningkatkan kemampuan seseorang. Kemampuan menulis permulaan merupakan menulis yang tidak terpaku pada kemampuan akademik akan tetapi perlu diberikannya pengalaman langsung seperti belajar sambil bermain dengan menggunakan media belajar yang memadai.

Metode Penelitian

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2021:18) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya yaitu eksperimen dimana peneliti sebagai instrument kunci. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan dan kata-kata yang berasal dari sumber atau informan yang dapat diteliti atau dipercaya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2021:206) Deskriptif ialah statistik yang ditujukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Teknik pengumpulan data dilaangsungkan melalui observasi dan wawancara yang dibutuhkan peneliti untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait topik penelitian. Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2021) Observasi dasar ialah semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Untuk observasi, peneliti menyediakan lembar observasi aktivitas mengajar guru dan lembar observasi keaktifan siswa. Selain observasi, peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2021) Wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti menetapkan Teknik observasi beserta wawancara untuk mengumpulkan data yang berkaitan. Untuk wawancara dilakukan dengan Ibu wali kelas I SDN 46 Banda Aceh selaku informan dan sebanyak 11 pertanyaan dilontarkan peneliti untuk informan. Selanjutnya, data yang sudah dikumpulkan akan diolah peneliti sesuai prosedur penelitian yang sudah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2021) Analisis data dilakukan dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan (12pt)

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti, penerapan media *Salt Tray* di kelas ISDN 46 Banda Aceh pada pembelajaran menulis permulaan siswa lebih aktif dalam belajar, siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mengurangi kejenuhan dalam proses belajar.

Hasil analisis observasi terhadap aktivitas guru merupakan suatu gambaran keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Salt Tray*. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang tercantum pada lampiran.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Salt Tray*, guru terkendala dalam mengondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru tersebut kurang mampu mengendalikan atau mengontrol perhatian siswa. Sehingga pembelajaran dimulai dalam kondisi siswa masih ribut dan berlari-larian di kelas. Di sisi lain, kemampuan guru dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sangat baik. Guru memberikan contoh-contoh yang dapat diindra oleh siswa di kehidupan sehari-harinya. Siswa juga mendapatkan motivasi yang mendorong mereka untuk terus belajar dari guru. Tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik sehingga siswa dapat memahami aktivitas yang mereka lakukan dalam pembelajaran menulis.

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan inti, aspek pertama yaitu mengamati kemampuan guru dalam menjelaskan materi. Pada kegiatan ini guru cukup baik dalam menyampaikan materi dan menjelaskannya dengan alat bantu papan tulis. Aspek berikutnya adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas. Dalam hal ini guru mengalami kendala disebabkan siswa cukup aktif bermain dan sering teralihkannya ketika mendengarkan penjelasan guru. Hasil pengamatan sebelum penggunaan media *Salt Tray*, terlihat siswa tidak fokus terhadap materi yang sedang dipelajari. Ini disebabkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya media yang sesuai dengan perkembangan mereka. Aspek ketiga yaitu keterampilan guru dalam menggunakan media *Salt Tray* berbasis Montessori dalam pembelajaran. Pada kegiatan ini, guru sangat baik memainkan media sesuai dengan cara penggunaannya.

Guru menyampaikan tujuan penggunaannya dan mendemonstrasikan terlebih dahulu. Kemudian mengarahkan siswa untuk meniru apa yang dilakukan oleh guru. Guru memainkan kartu huruf yang terbuat dari kertas ampelas, meraba atau menyentuh permukaan kasar dari kertas ampelas yang sudah diukir dalam bentuk huruf. Setelah itu guru meniru garis atau bentuk huruf yang diraba dan melukiskannya di atas media nampan yang ditaburi garam. Saat menggores taburan garam tersebut, maka warna pelangi akan tampak sebanyak kita menggoreskan garam sesuai bentuk atau garis yang sesuai huruf. Selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok, satu kelompok berjumlah empat siswa. Kemudian guru membagikan media *Salt Tray* beserta kartu hurufnya ke masing-masing kelompok. Adapun aspek berikutnya yaitu memberikan bimbingan pada kegiatan menulis permulaan. Dalam aktivitas ini, guru tergolong belum maksimal dikarenakan tidak semua siswa secara merata mendapatkan bimbingan menulis karena keterbatasan guru dalam mengontrol setiap siswa. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang

belum dipahami, dan mengapresiasi setiap pendapat yang disampaikan oleh siswa serta memberikan penguatan jawaban.

Dalam pembelajaran ini, guru bertindak selaku fasilitator atau pendamping saja, selebihnya siswa belajar secara mandiri. Siswa sangat memperhatikan media yang ada di hadapannya dan terlihat menikmati setiap goresan yang dilukis di atas media Salt Tray. Setiap kelompok memainkan medianya secara bergiliran.

Aspek selanjutnya, yaitu guru menyediakan media belajar yang sesuai dengan perkembangan siswa. Media yang digunakan adalah media berbasis Montessori yaitu media Salt Tray. Yang dimaksud dengan berbasis Montessori adalah media yang memiliki ciri khas dari Montessori itu yaitu sesuai dengan perkembangan siswa, menarik, bergradasi, dan kontekstual. Pada saat pembelajarannya guru tidak memberikan penghargaan ekstrinsik, dikarenakan prinsip Montessori itu sendiri tidak menyarankan untuk memberikan pujian atau hadiah berlebihan kepada siswa atas keberhasilannya. Dengan menggunakan media Salt Tray siswa dapat belajar sambil bermain. Guru membebaskan siswa untuk mengeksplorasi media yang digunakan. Beberapa siswa terlihat menggambar bentuk yang mereka sukai seperti bunga, hewan, mobil, dan lain-lain.

Hasil observasi pada aktivitas guru dalam menutup pelajaran terdiri dari aspek membimbing dan memberikan penguatan kesimpulan yang dilaksanakan guru dengan baik. Guru juga memberikan refleksi dan menyampaikan pesan moral yang dapat diambil dari pembelajaran yang telah dilalui. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Dari hasil observasi yang sudah diuraikan dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Salt Tray berjalan dengan baik. Hampir semua aspek yang diamati berjalan sebagaimana mestinya media tersebut digunakan dalam pembelajaran. Hanya saja ada beberapa kendala teknis pada saat pembelajaran seperti ada siswa yang tidak sabar menunggu giliran untuk menggunakan media, sebaliknya ada juga siswa yang tidak mau berbagi media dengan teman kelompoknya. Namun hal ini masih bisa diatasi oleh guru dengan cara mengalihkan perhatiannya untuk menjawab pertanyaan guru ataupun guru mengganti teman sekelompok yang sesuai kepribadiannya. Dapat disimpulkan aktivitas guru dalam menggunakan media Salt Tray pada saat pembelajaran menulis permulaan tergolong sangat baik dan berhasil.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media Salt Tray dapat diperhatikan disetiap aspek yang diamati. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang tercantum di lampiran.

Aspek yang pertama adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media Salt Tray. Keaktifan siswa terlihat ketika siswa memberikan respon positif terhadap pelajaran menulis permulaan, siswa sangat antusias menggunakan media dengan bekerja dalam kelompok yang saling interaktif. Siswa senang bermain kartu huruf, tampak raut wajah mereka bersemangat menunggu giliran untuk

menggoreskan garam tersebut dengan jari-jemari mereka dan menemukan pelangi di dalamnya. Guru menyebutkan huruf dari a-z dan siswa mengikutinya dengan nada yang keras dan lantang. Mengeja nama masing-masing dan menyusunnya dalam kartu huruf, kemudian menuliskan huruf pertama namanya di atas media Salt Tray. Beberapa dari siswa menyampaikan pendapatnya yaitu mereka ingin bermain menggunakan media ini, menggambar yang mereka suka dan menemukan pelangnya. Bahkan beberapa dari mereka tidak terlepas dari media Salt Tray padahal waktu belajar sudah berakhir. Siswa aktif bertanya kepada guru terkait kartu huruf yang mereka pegang, bertanya penyebutan hurufnya dan meminta kartu huruf lain untuk menyusun ejaan namanya sendiri.

Pembelajaran secara mandiri muncul di beberapa kelompok yang aktif memainkan mediana tanpa meminta bimbingan lebih dari guru terkait penggunaan media. Siswa mencari kartu huruf yang disukai, menyentuh permukaan kasarnya dengan jari-jemari dan menggoreskan garis atau bentuk huruf di atas taburan garam. Ketika menuliskan bentuk huruf di atas media garam, secara langsung siswa merasakan stimulus terhadap motorik halus. Otot jari-jemarinya kian terlatih dan berkembang dengan bantuan stimulus tadi. Media Salt Tray ini menekankan pada pengoordinasian atau adanya kerjasama antara indra penglihatan, indra peraba serta pendengaran. Guru sebagai fasilitator mengarahkan siswa untuk berlatih menggunakan media Salt Tray dan mengulang-ulang penulisan serta penyebutannya sampai benar-benar membekas dan menjadi pemahaman siswa. Sehingga implikasinya terlihat pada tulisan beberapa siswa yang mulai rapi bentuk hurufnya tidak bergelombang ataupun mengambang lagi.

1. Aktivitas guru saat menerapkan media Salt Tray dalam pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I SDN 46 Banda Aceh

Penerapan media *Salt Tray* dapat dicapai dengan baik, yakni dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru menerapkan media Salt Tray dengan baik. Karena sebelum menerapkan media Salt Tray guru harus lebih dahulu mempelajari bagaimana petunjuk penggunaannya, setelah itu didemonstrasikan kepada siswa. Media Salt Tray ini sangat relevan digunakan untuk siswa kelas I yang orientasinya masih bermain dan butuh penanaman konsep serta pelatihan motorik halus.

Sejauh ini siswa sangat antusias dengan adanya media Salt Tray. Karena media Salt Tray ini belum pernah diterapkan sebelumnya. Media yang diterapkan terhitung sangat jarang sekali. Adapun hanya media yang memang sudah lama menempel di dinding kelas I. Hal tersebut menjadikan siswa kurang bersemangat dalam belajar, walaupun pengadaan media sangat terbatas, tetap guru harus tetap berusaha semaksimal mungkin untuk membuat siswa lebih bersemangat dan merencanakan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, bahwa penerapan media Salt Tray pada pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I SDN 46 Banda Aceh sudah berjalan dengan hasil sangat baik.

Guru menerapkan media Salt Tray sesuai dengan langkah-langkahnya, kemudian siswa juga mengikuti langkah-langkah yang sudah dijelaskan guru. Media Salt Tray berhasil dijadikan alat untuk mengetahui sejauh mana media tersebut dapat menarik minat siswa dalam belajar mengajar. Karena media ini memenuhi kriteria dari prinsip Montessori dan cocok diterapkan kepada siswa kelas rendah yang sedang belajar menulis permulaan.

Adapun kendala dalam penerapan media Salt Tray yang dialami oleh guru yaitu berupa kendala teknis seperti beberapa siswa saling berebut karena tidak sabar menunggu giliran memainkan media. Hal tersebut masih bisa diatasi dengan menukar teman kelompok ataupun mengalihkan sejenak perhatian siswa, sehingga dalam penerapan media Salt Tray berbasis Montessori mereka dapat bekerja sama dengan baik.

Menurut Rusman (2013) ada beberapa aktivitas guru yang terdapat dalam proses pembelajaran, antara lain:

1. Mengatur alokasi waktu berkenaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran.
2. Memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat untuk belajar, sehingga minat belajar tumbuh kondusif dalam diri siswa.
3. Melaksanakan diskusi dalam kelas. Diskusi adalah wahana yang tepat untuk menciptakan dan menumbuhkan siswa yang kreatif dan produktif serta terlatih berargumentasi secara sehat serta terbiasa menghadapi perbedaan.
4. Mengamati siswa. Mengacu pada hal ini guru dapat mengetahui siswa mana yang membutuhkan pembinaan lebih.
5. Memberikan informasi lisan maupun tulisan dengan bahasa sederhana dan mudah dimengerti siswa.
6. Memberikan masalah untuk dicari solusi pemecahannya, sehingga siswa dapat menggunakan daya pikir dan daya nalarnya secara maksimal.
7. Mengajukan pertanyaan dan memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan siswa.
8. Menggunakan media/alat peraga.

Aktivitas guru saat menerapkan media Salt Tray dalam pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I SDN 46 Banda Aceh, guru menguraikan langkah-langkah penggunaan Salt Tray berbasis Montessori dalam kegiatan pembelajaran sudah sangat baik. Media Salt Tray yang digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan sangat sesuai dengan materi pembelajaran. Penggunaan media yang bervariasi dilakukan agar materi dapat tersampaikan dengan baik, agar siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias mengikuti pelajaran. Dengan media yang tepat dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan.

Pada penelitian ini, guru membagi kegiatan pembelajaran menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam hal kegiatan awal pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk memimpin doa. Kemudian memeriksa kehadiran siswa, melakukan apersepsi

dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diraih pada kompetensi dasar sehingga siswa tahu akan dibawa ke arah mana pembelajaran tersebut.

Pada kegiatan inti, terbagi dalam beberapa poin, dimulai dari guru menyampaikan materi yang telah dirancang sebelumnya sampai dengan memperkenalkan media Salt Tray serta menjelaskan langkah-langkah penggunaannya. Sebelum pembelajaran dilanjutkan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum mereka mengerti atau pahami. Kegiatan selanjutnya yaitu guru memfasilitasi siswa melakukan unjuk kerja ataupun yang berani untuk tampil ke depan kelas memperlihatkan caranya bermain media Salt Tray tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar menggunakan media Salt Tray. Apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dapat bertanya secara langsung kepada guru. Kegiatan berikutnya guru memberikan umpan balik positif dan penguatan.

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa membuat simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram, memberikan umpan balik terhadap hasil proses pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran dan memberikan tugas secara individual sesuai dengan hasil belajar siswa serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas guru menerapkan media Salt Tray pada pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I SDN 46 Banda Aceh adalah tergolong dalam kategori sangat baik. Karena guru sudah menguasai langkah-langkah penggunaan media tersebut, sehingga siswa dapat memahami apa yang dijelaskan.

Langkah-langkah Penggunaan Media Salt Tray :

- a). Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b). Sebelum menjelaskan materi guru menjelaskan secara singkat materi sebelumnya.
- c). Guru mengasosiasikan pembelajaran sebelumnya.
- d). Kemudian guru mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari mengenai aku dan teman baru.
- e). Guru membagi siswa dalam kelompok dengan jumlah 4 siswa perkelompok
- f). Guru mempersiapkan media Salt Tray (nampan, garam, kartu huruf)
- g). Guru membagikan media kepada masing-masing kelompok.
- h). Guru menjelaskan terkait keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan media Salt Tray.
- i). Kemudian guru meminta siswa untuk mencari kartu huruf yang sesuai dengan huruf awalan namanya. (Contoh: T untuk Tahir)
- j). Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk meletakkan jarinya di atas huruf yang timbul pada kartu huruf. Jari telunjuk dan jari tengah menyentuh permukaan huruf yang terbuat dari kertas ampelas dengan mengikuti garis atau bentuk hurufnya.
- k). Guru meminta siswa untuk meniru garis atau bentuk yang sudah diraba dengan jari-jemarinya di atas nampan yang ditaburi garam.

- l). Siswa melukiskan bentuk huruf di atas media Salt Tray dan menemukan warna pelangi disetiap goresan hurufnya.
- m). Setelah beberapa kali latihan di atas media Salt Tray guru meminta siswa untuk menuliskan huruf di atas bukunya masing-masing.
- n). Guru meminta siswa untuk mencoba kartu huruf yang lainnya, dan guru memberikan keluwesan bagi siswa untuk menggambar apapun di atas garam tersebut.
- o). Setelah itu guru memantau jalannya penggunaan media Salt Tray.
- p). Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait kegiatan yang telah dilaksanakan.
- q). Guru bertanya kepada siswa mengenai tanggapan atau perasaannya setelah bermain sambil belajar menggunakan media Salt Tray.
- r). Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus semangat dan tekun belajar menulis di rumah.
- s). Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Aktivitas siswa saat menerapkan media Salt Tray dalam pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I SDN 46 Banda Aceh

Aktivitas belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar penekanannya terdapat pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Aktivitas siswa saat menerapkan media Salt Tray dalam pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I SDN 46 Banda Aceh terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam menerapkan media Salt Tray berbasis Montessori di kelas I SDN 46 Banda Aceh, siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran tersebut salah satunya adalah menyimak penjelasan guru dan ikut aktif belajar sambil bermain dengan media yang sudah disediakan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam menerapkan media Salt Tray dalam pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I SDN 46 Banda Aceh adalah tergolong sangat baik. Karena, siswa memahami materi yang dipelajari dan mengerti penulisan huruf dengan jelas, tebal, dan rapi menggunakan media Salt Tray.

Adapun hasil wawancara dengan guru tentang penggunaan media *Salt Tray* berbasis *Montessori* yaitu guru menyampaikan bahwasannya keberadaan media dapat membantu dan mempermudah siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Media sangat dibutuhkan karena usia siswa yang orientasinya masih bermain dan belum mampu berpikir secara abstrak. Adanya media *Salt Tray* berbasis *Montessori* dengan konsep belajar sambil bermain menjadikan siswa lebih semangat, antusias dan terlebih lagi media ini dapat melatih otot jari-jemarinya untuk membentuk huruf yang tepat.

Kesimpulan dan Saran

Simpulan

Dengan memperhatikan uraian peneliti, temuan peneliti, pembahasan hasil penelitian dan pembahasan analisis penelitian tentang penggunaan media Salt Tray berbasis Montessori dalam pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I SDN 46 Banda Aceh, maka peneliti dapat menyimpulkan:

Penggunaan media Salt Tray di kelas 1 SDN 46 Banda Aceh sudah terlaksana dengan baik, karena hampir seluruh aktivitas siswa ataupun guru dalam menggunakan media ini sesuai dengan indicator capaian. Adanya media Salt Tray ini dapat memotivasi siswa dalam belajar sambil bermain, menjadikan siswa bersemangat dan lebih fokus terhadap materi pelajaran. Media Salt Tray juga membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal dan menuliskan huruf dengan tepat dan rapi di buku tulis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian ini sebagai sumbang pemikiran terhadap pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media Salt Tray berbasis Montessori di kelas I SDN 46 Banda Aceh.

1. Sekolah

Peneliti menyarankan untuk meningkatkan mutu pendidikan, hendaknya kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan.

2. Guru

Diharapkan guru kelas I hendaknya mengupayakan menggunakan media, metode, dan sumber belajar yang bervariasi serta sesuai dengan perkembangan siswa. Memberikan perhatian yang besar dan membimbing siswa yang belum mampu menulis dengan baik. Hendaknya guru meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengikuti perkembangan zaman. Guru harus kreatif dan inovatif baik dalam memilih metode maupun penggunaan media pembelajaran

3. Siswa

Diharapkan siswa kelas I SDN 46 Banda Aceh selalu semangat belajar dan jangan pernah patah semangat walau dalam kondisi apapun.

4. Peneliti Berikutnya

Diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses penelitian dimulai dari pengambilan data, pengumpulan data dan segala sesuatunya hingga penelitian dapat dilaksanakan sengan lebih baik.

Daftar Pustaka

- Gutek. Gerald Lee. 2013. *Metode Montessori panduan wajib untuk guru dan orangtua didik PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Junaedi, Ifan. 2019. *Proses Pembelajaran Yang Efektif*. Jurnal Vol.03, No.2, (online).
- Khotimah. 2017. *Rendam Air Garam Sebagai Media Mempercepat Penyembuhan*. Jurnal Keperawatan. Vol. 06, No. 2, (online).
- Montessori, Maria. 2002. *The Montessori Method*. New York: Freserick A. Stokes Company.
- _____. 2017. *Jatuh Hati Pada Montessori Seni Mengasah Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.



- Paramita, Vidya Dwina. 2022. *Dr. Montessori's Own Handbook*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Rafli, Zainal dan Ninuk Lustyantie. 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Grafindo.
- Satrianawati, M. P. 2018. *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. PT Indeks
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sundayana, Rostina. 2016. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta
- Viona, Chindia dan Ria Novianti. 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Rainbow Salt Tray terhadap Kemampuan Menulis Huruf pada Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Terpadu Kasih Ibu Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi*. *Jurnal Online Mahasiswa* Vol. 5, No. 1, (online).
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/17715/17112>
- Yusuf, Syamsu Ln. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.